

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kewajiban membayar zakat terungkap pada 623 sebelum masehi atau periode ke-2 setelah Rasul pindah atau hijrah dari Mekah ke Madinah. Zakat merupakan salah satu rukun islam dan hukumnya wajib bagi yang mampu. Setiap orang yang mempunyai harta berlebih wajib untuk mengeluarkan zakatnya karna Allah SWT menjelaskan pada setiap harta yang dimiliki tersebut ada rezeki orang yang tidak mampu didalamnya seperti yang dijelaskan Allah SWT dalam QS.Adz-Dzariyat ayat 19 yang artinya: *Dan pada harta-harta mereka ada hak untuk orang miskin yang meminta dan orang miskin yang tidak mendapat bagian.* Kemudian Allah SWT mempertegas untuk membantu orang yang kurang mampu dalam QS. At-Taubah ayat 103, yang artinya : *Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka dan berdoaalah untuk mereka. Sesungguhnya doa kamu itu (menjadi) ketentraman jiwa bagi mereka. Dan Allah maha mendengar lagi maha mengetahui.* Dari terjemahan ayat-ayat diatas Allah SWT menekankan kepada orang-orang yang mampu dan berkecukupan untuk membantu sesama terutama orang yang tidak mampu atau miskin.

Pengelolaan zakat secara maksimal sebagai sumber daya yang sangat potensial dan dapat membantu kesejahteraan kehidupan bermasyarakat. Terdapat beberapa poin yang menjadi penyebab utama terkendalanya penyaluran zakat di Indonesia. Pertama, minimnya pendidikan keagamaan umat Islam di Indonesia, masyarakat umumnya masih beranggapan bahwa menunaikan zakat, infaq, maupun sedekah sebagai kebaikan bukan sebagai suatu kewajiban. Kendala yang selanjutnya terletak pada lembaga atau badan yang mengelola penyaluran zakat. Kesenjangan besar terjadi antara potensi dan realisasi zakat merupakan suatu keadaan yang harus dihadapi oleh Lembaga Zakat.

Undang-undang tentang zakat pertama kali ditetapkan oleh pemerintah tahun 1999, yaitu undang-undang nomor 38 tentang

pengelolaan zakat. Pada undang-undang tersebut menjelaskan jika pemerintah menetapkan dua lembaga pengelolaan zakat terdiri dari BAZNAS dan Lembaga Amil Zakat (LAZ). Kedua lembaga ini memiliki legalitas yang disahkan oleh pemerintah.

Pada perkembangan selanjutnya pemerintah menetapkan peraturan perundang-undangan yang baru yaitu UU Nomor 23 tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat sebagai pengganti UU nomor 23 tahun 1999. Undang-undang terbaru mewajibkan jika lembaga pengelola zakat agar laporan keuangannya dilaksanakan audit. Audit yang dijalankan adalah audit atas laporan keuangan secara syariah.

Urgensi penerapan PSAK 109, terdapat dua pandangan atau persepsi yang berbeda. Staf akuntansi mengatakan bahwa penerapan PSAK 109 beserta aplikasi yang mendukung akan sangat mempermudah proses pembukuan guna menghasilkan informasi keuangan yang lebih valid dan bersifat full disclosure. Staf akuntansi juga mengatakan bahwa dengan laporan keuangan yang baik, maka semua sistem di BAZNAS, baik itu berkaitan dengan pengambilan keputusan maupun administrasi, dapat dikendalikan dengan mudah. Sementara itu, ketua unit pelaksana mengatakan bahwa kebijakan yang saat ini diterapkan dinilai sudah cukup dalam mengakomodasi keperluan pengambilan keputusan tanpa menimbulkan masalah yang berarti. Hal ini menunjukkan bahwa selain karena masalah administrasi dan juga imbauan dari BAZNAS pusat, penerapan PSAK 109 dipandang belum menjadi prioritas kegiatan yang harus segera dilakukan.

BAZNAS Kota Tegal merupakan lembaga pengelolaan zakat yang ada di wilayah Kota Tegal. BAZNAS sebagai lembaga pengelola zakat yang resmi dari pemerintah memiliki tugas untuk menghimpun dan menyalurkan dana Zakat, Infaq dan Sedekah (ZIS). Penyaluran ZIS berdasarkan atas program yang telah dituangkan dalam Rencana Kerja Anggaran Tahunan (RAT). Terdapat 5 program unggulan yang dilaksanakan yaitu Tegal Taqwa, Tegal Peduli, Tegal Sehat, Tegal Sejahtera dan Tegal Cerdas (BAZNAS Kota Tegal, 2019).

Audit syariah secara teori menjelaskan tentang proses yang terstruktur dalam mendapatkan bukti yang relevan dan cukup guna menghasilkan pendapat tentang personel, proses penyusunan laporan keuangan dan yang tidak termasuk dalam laporan keuangan yang sesuai dengan prinsip diterimakan secara umum dan pelaporannya diperuntukkan bagi pengguna (Kasim, 2013: 6). Cakupan audit syariah lebih luas apabila dibandingkan dengan audit konvensional. Selain harus disesuaikan dengan prinsip syariah, audit syariah untuk pertanggung jawabannya juga kepada Allah SWT.

Sistem akuntansi yang jelas sumber dan penggunaan dana zakat diharapkan pengelolaan zakat menjadi lebih efektif, efisien dan lebih transparan serta akuntabel (Rahman (2015). Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 109: Akuntansi Zakat, infak/sedekah akhirnya diterbitkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) tertanggal 6 April 2010 dan dapat dinikmati publik pada September 2011. Tujuannya adalah untuk memenuhi tuntutan masyarakat dalam menjalankan syariat Islam dan untuk meningkatkan keseragaman pelaporan keuangan pada LAZ dan BAZ di Indonesia (Budiarti, 2017). Penerapan PSAK 109 ini juga bertujuan memastikan bahwa Organisasi Pengelola Zakat telah memakai prinsip-prinsip syariah, dan seberapa jauh OPZ memiliki tingkat kepatuhan menerapkannya (Ritonga, 2017). Akuntansi zakat merupakan alat informasi antara lembaga pengelola zakat sebagai manajemen dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan informasi tersebut. Bagi manajemen, informasi akuntansi zakat digunakan dalam proses pengendalian manajemen mulai dari perencanaan, pembuatan program, alokasi anggaran, evaluasi kinerja, dan pelaporan kinerja (Mahmudi, 2008).

Pelaksanaan audit syariah berpedoman pada Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Nomor 109 tentang Zakat, Infak dan Sedekah. Berdasarkan PSAK 109 laporan keuangan amil meliputi laporan posisi keuangan (Neraca), laporan perubahan dana, laporan aset kelolaan, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan. Pengeluaran dan

perubahan organisasi zakat, infak dan sedekah merupakan penggabungan atas dana sedekah dan zakat, sedangkan untuk laporan perubahan posisi keuangan secara keseluruhan digambarkan pada kondisi keuangan organisasi pengelola zakat. isi laporan berupa kebijakan akuntansi dan prosedur yang dijalankan sehingga menghasilkan angka untuk selanjutnya disajikan pada laporan keuangan tersebut.

Undang-undang PSAK 109 telah lama diterbitkan pada tahun 2010, beberapa OPZ masih belum menerapkan PSAK 109 sepenuhnya pada pelaporan keuangannya. Kondisi tersebut seperti yang dijelaskan pada penelitian dilakukan oleh Ohoirenan & Annisa Fithria (2020). Hasilnya menunjukkan pelaporan keuangan ZIS BAZNAS Kota Tual belum sepenuhnya menerapkan PSAK 109. Penerapannya hanya pada beberapa indikator yaitu pengakuan awal dan penyaluran, dan tidak membuat laporan sesuai PSAK 109. Penelitian lainnya dilakukan oleh Fachroiny (2019). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Badan Amil Zakat Nasional Provinsi Sumatera Utara yang menyajikan laporan keuangan masih belum informatif, hal ini disebabkan karena perlakuan akuntansi zakat belum sepenuhnya sesuai dengan PSAK No.109.

Melihat beberapa penelitian yang menunjukkan bahwa masih ada badan atau lembaga yang berdiri sebagai pengelola zakat yang belum sepenuhnya mengimplementasikan PSAK 109, penulis tertarik untuk mengangkat penelitian tentang **“ANALISIS URGENSI PENERAPAN PSAK NO. 109 TENTANG AKUNTANSI ZIS DAN KESESUAIAN AUDIT SYARIAH DI BAZNAS KOTA TEGAL”**.

B. Perumusan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Permasalahan penelitian dapat diidentifikasi sebagai berikut:

- a. Kesesuaian Penyusunan Laporan Keuangan Dengan PSAK 109 Di BAZNAS Kota Tegal.
- b. Kesesuaian Audit Syariah Atas Laporan Keuangan Di BAZNAS Kota Tegal.

2. Pembatasan Masalah

Terkait dengan luasnya lingkup permasalahan dan waktu penelitian ini maka perlu dilakukan suatu pembatasan masalah, agar penelitian lebih fokus dan terarah. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini dibatasi hanya pada Penerapan PSAK 109 Tentang Akuntansi ZIS dan kesesuaian audit syariah BAZNAS Kota Tegal berdasarkan data muzakki dan data laporan keuangan tahun 2021.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan batasan masalah di atas, maka penulis merumuskan perumusan masalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana Penyusunan Laporan Keuangan Di BAZNAS Kota Tegal apakah Sudah Sesuai Dengan PSAK 109 Tentang ZIS?
- b. Bagaimana Penerapan Audit Syariah Atas Laporan Keuangan BAZNAS Kota Tegal?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini adalah:

- a. Untuk Menganalisis Bagaimana Penyusunan Laporan Keuangan di BAZNAS Kota Tegal Sudah Sesuai Dengan PSAK 109 Tentang ZIS?
- b. Untuk Menganalisis Bagaimana Penerapan Audit Syariah Atas Laporan Keuangan BAZNAS Kota Tegal?

2. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dengan dilakukan penelitian ini adalah :

a. Manfaat Teoritis:

- 1) Hasil yang didapatkan dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi terutama untuk yang berkaitan dengan pengetahuan mengenai dana zakat, akuntansi zakat.
- 2) Diharapkan penelitian ini dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya terutama untuk penelitian dibidang
- 3) akuntansi mengenai penerapan PSAK 109.
- 4) Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan bagi para akuntan syariah yang bergerak di lembaga amil zakat.

b. Manfaat Praktis:

1) Bagi Peneliti

Diharapkan penelitian ini dapat memberi bekal pengalaman untuk mengaplikasikan ilmu pengetahuan, sebagai tolak ukur daya serap mahasiswa menerapkan ilmunya secara praktek yang berhubungan dengan standar akuntansi keuangan.

2) Bagi Instansi (BAZNAS Kota Tegal)

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi tambahan informasi yang akan digunakan sebagai bahan pertimbangan pihak BAZNAS Kota Tegal dalam mengukur fungsi akuntansi dan laporan keuangan.

c. Manfaat Akademis

Sebagai salah satu persyaratan dalam meraih gelar Sarjana Ekonomi (SE) pada program studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Syekh Nurjati Cirebon.

D. Penelitian Terdahulu (*Literatur Riview*)

Literatur riview merupakan bahan perbandingan sekaligus sumber referensi yang diperoleh dari karya-karya ilmiah hasil penelitian terdahulu, yang pasti bersifat relevan berdasarkan judul penelitian yang akan dilaksanakan oleh penulis. Adapun penelitian-penelitian terdahulu yang ditemukan oleh penulis ialah sebagai berikut:

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul	Perbedaan	Persamaan	Hasil
1	Ewid Sahalia (2022)	Analisis Penerapan PSAK 109 Pada Badan Amil Zakat Nasional Jakarta	Jenis Data Yang Diperlukan Hanya Data Primer.	Persamaan penulis dengan penelitian ini sama sama meneliti Penerapan PSAK 109.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Laporan Keuangan BAZNAS sudah sesuai dengan penerapan pernyataan standar akuntansi keuangan no. 109 atau PSAK 109 Namun ada beberapa catatan mengenai dana melalui bank konvensional
2	Nurdiyanti (2020)	Analisis Penerapan Akuntansi Zakat Dan Infaq/Sedekah Berdasarkan PSAK 109 Pada BAZNAS Kabupaten Trenggalek	Data Yang Diperlukan Yaitu Data Primer.	Jenis penelitian sama yaitu menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif.	PSAK 109 merupakan pedoman yang digunakan untuk penyusunan laporan keuangan di BAZNAS di Kabupaten Trenggalek sebagai acuan pembuatan laporan keuangan. Dalam mengelola dana zakat, dan infak/sedekah sudah sesuai dengan pedoman di PSAK 109.
3	Siti Hadijah (2019)	Analisis Penerapan PSAK 109 Tentang Akuntansi Zakat,	Pada Penelitian Terdahulu Menggunakan BAZNAS	Jenis penelitian sama yaitu menggunakan penelitian kualitatif	Hasil penelitian ini menunjukkan pengelolaan Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Majene tahun 2014-2016,

No	Peneliti	Judul	Perbedaan	Persamaan	Hasil
		Infaq, dan Sedekah Pada Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Majene	Kabupaten Majene Sebagai Objek. Sedangkan Pada Penelitian Saya Menggunakan BAZNAS Kota Tegal Sebagai Objek.	dengan pendekatan deskriptif.	untuk pengelolaan keuangan yang di dalamnya terdapat pengakuan, pengukuran, penyajian dan pengungkapan belum sepenuhnya mengarah pada implementasi yang sesuai dengan aturan yaitu PSAK 109 yang mengatur tentang Akuntansi zakat dan Infaq/ sedekah.
4	Setiawan Pebri (2022)	Analisis Penerapan PSAK 109 Tentang Akuntansi Zakat, Infaq/shodaqoh di LAZIS MU Lampung	Jenis Penelitian Menggunakan Metode Kualitatif Dengan Pendekatan Deskriptif Analisis.	Jenis Penelitian Menggunakan Metode Kualitatif Dengan Pendekatan Deskriptif.	Hasil dari penelitian ini adalah dalam proses penyusunan laporan keuangan, LAZIS MU Lampung tidak terlepas dari proses pengumpulan bukti kas masuk (penerimaan) dan bukti kas keluar (Penyaluran) yang kemudian dalam laporan keuangan. Siklus pencatatan keuangan dilakukan pada saat terjadi penerimaan dan penyaluran dana. Dan penerapan PSAK 109 di LAZIS MU Lampung Sudah Sesuai Dengan Peraturan yang telah ditetapkan
5	Murniati, Adhisya hfitri	Analisis Penerapan PSAK 109	Jenis Penelitian Menggunakan	Jenis Penelitian Menggunakan	Berdasarkan hasil analisis data, didapatkan

No	Peneliti	Judul	Perbedaan	Persamaan	Hasil
	Evalina Ikhsan (2020)	Mengenai Akuntansi Zakat dan Infaq/Sedekah Pada Baitul Mal Aceh	an Jenis Kualitatif Dengan Pendekatan Komparatif.	n Jenis Kualitatif Dengan Pendekatan Deskriptif.	persentase penerapan PSAK 109 pada Baitul Mal Aceh sebanyak 94%. Hal tersebut menunjukkan bahwa Baitul Mal Aceh telah melakukan pengelolaan zakat dan infaq/sedekah dengan baik sesuai dengan PSAK yang berlaku.
6	Khairul Mujahdi (2019)	Analisis Penerapan PSAK 109 Dalam Penyusunan Laporan Keuangan pada lembaga amil zakat (studi kasus pada baitul mall hidayatullah cabang Malang	Penelitian Terdahulu Menggunakan baitullmall Sebagai Objek. Sedangkan Pada Penelitian Saya Menggunakan BAZNAS Kota Tegal Sebagai Objek.	Penelitian Berfokus Pada Fenomena sosial melalui pendekatan studi kasus.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa baitulmall hidayatullah cabang malang telah menerapkan PSAK 109 pada penyusunan laporan keuangan, namun belum sepenuhnya. BMH malang menyusun laporan keuangan yang terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan sumber dan penggunaan zakat dan laporan sumber dan penggunaan infak. Berdasarkan PSAK 109 menjelaskan bahwa komponen laporan keuangan yang harus disusun oleh lembaga zakat meliputi neraca, perubahan dana, asset kelolaan, arus kas dan CALK.
7	Syah Rifaldi Ariyas (2022)	Analisis Penerapan PSAK 109 Tentang	Pembahasan Fokus Pada Pengakuan Awal, Dan	Jenis penelitian sama yaitu menggunakan	Hasilnya menunjukkan Bahwa Konsep pengakuan, pengukuran,

No	Peneliti	Judul	Perbedaan	Persamaan	Hasil
		Akuntansi Zakat, Infak dan sedekah Pada Lembaga Amil Zakat Baitul Mall Hidayatullah (BMH) Jakarta	Penyaluran Dana Zakat.	n penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif.	penyajian dan pengungkapan transaksi di lembaga amil zakat baitul mall hidayatullah Jakarta sudah menerapkan PSAK No. 109
8	Anisa Firdaus (2020)	Analisis Penerapan PSAK 109 Akuntansi Zakat, Infak, dan Sedekah Pada Lembaga Amil Zakat (Studi Kasus LAZIS Yayasan Amaliah Astra)	Perbedaan dengan penelitian ini adalah objek yang diteliti yaitu LAZIS Yayasan Amaliah Astra sedangkan penelitian ini meneliti BAZNAS Kota Tegal	Persamaan penulis dengan penelitian ini sama sama meneliti PSAK 109.	Menunjukkan bahwa Akuntansi dana zakat di Lazis Yayasan Amaliah Astra dalam hal penghimpunan, pengelolaan, penyaluran dana sudah terstruktur dengan baik dan benar. pengukuran, pengakuan, penyaluran, pengungkapan di Lazis Yayasan Amaliah Astra sudah sesuai dengan PSAK 109, tetapi penyajian belum sesuai dengan PSAK 109.
9	Anggi Aulia (2019)	Analisis Penerapan Akuntansi Zakat Pada Lembaga Amil Zakat Nurul Hayat Medan	Penelitian Berfokus Pada Zakat Saja tidak dengan Infak, Shodaqoh	Jenis penelitian sama yaitu menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif.	Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa aiatem pencatatan yang dilakukan oleh LAZ Nurul Hayat medan menggunakan sistem pencatatan accrual basis dan LAZ Nurul Hayat Medan Telah sesuai Dengan Pernyataan Standar Akunansi Keuangan 109

No	Peneliti	Judul	Perbedaan	Persamaan	Hasil
10	Kinan setiabudi (2020)	Analisis Penerapan PSAK 109 pada BAZNAS Kabupaten Tegal	Penelitian ini Lebih Fokus Membandingkan Standar Laporan Keuangan Konvensional dan Syariah.	Jenis penelitian sama yaitu menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif.	Hasil perbandingan tersebut dijelaskan bahwa BAZNAS Kabupaten Tegal dalam penyusunan laporan keuangan sesuai dengan format yang tercantum dalam Exprosurs Draft

E. Kerangka Pemikiran

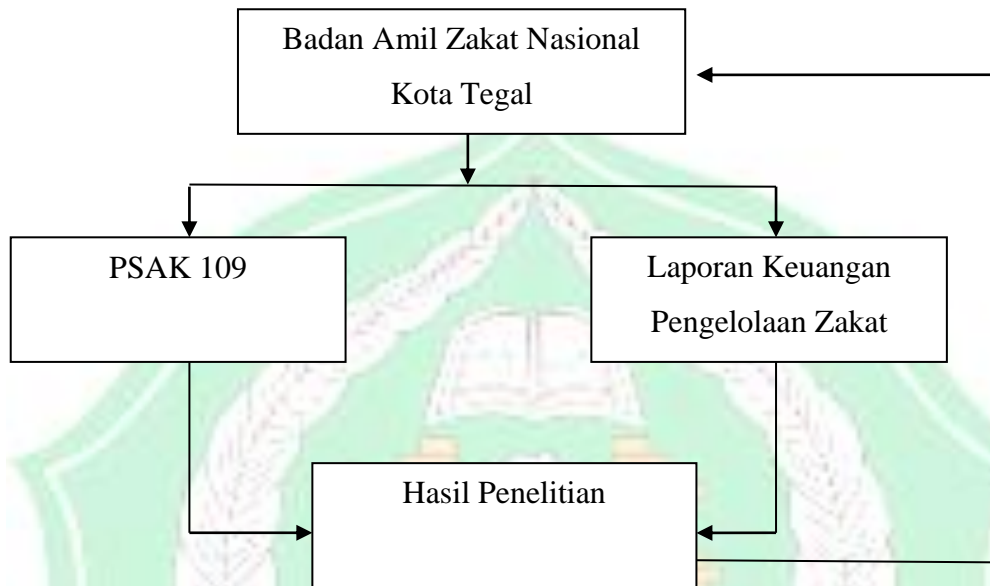
Badan Amil Zakat Nasional Kota Tegal merupakan salah satu Organisasi Pengelolaan Zakat (OPZ) yang dibentuk oleh Pemerintah berdasarkan Undang-undang No.38 Tahun 1999 tentang Pengelolaan Zakat. Baznas bergerak dibidang pengumpulan, pengadministrasian, pendistribusian, dan pendayagunaan Zakat, Infaq dan Shadaqah. Untuk pencatatan zakat, infaq dan shadaqah, Baznas Kota Tegal dapat dilihat dari penyajian laporan keuangan yaitu: Neraca, Laporan Perubahan Dana, Laporan Perubahan Aset Kelolaan, Laporan Arus Kas dan Catatan Atas Laporan Keuangan sesuai dengan PSAK No. 109 sehingga dapat menambah kepercayaan muzaki.

Pada OPZ seperti BAZNAS memerlukan adanya sistem akuntansi yang baik dalam mengumpulkan, mengolah dan menyalurkan dana zakat, infaq dan shadaqah. Salah satunya dengan adanya perlakuan akuntansi zakat yang baik. Untuk itu penelitian dilakukan menggunakan PSAK No.109 yaitu menerangkan tentang Akuntansi Zakat yang bertujuan untuk mengetahui apakah laporan keuangan BAZNAS telah sesuai dengan PSAK No.109 sehingga penyajian laporan keuangan dapat lebih relevan.

Sedangkan audit syariah secara teori menjelaskan tentang proses yang terstruktur dalam mendapatkan bukti yang relevan dan cukup guna menghasilkan pendapat tentang personel, proses penyusunan laporan keuangan dan yang tidak termasuk dalam laporan keuangan yang sesuai dengan prinsip diterimakan secara umum dan pelaporannya diperuntukkan

bagi pengguna (Kasim, 2013: 6). Pelaksanaan audit syariah berpedoman pada Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Nomor 109 tentang Zakat, Infak dan Sedekah.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat di gambarkan sebagai berikut:



Gambar 1.1 Kerangka Pemikiran

F. Metode Penelitian

Dalam penelitian yang berjudul Analisis Penerapan Psak 109 Tentang ZIS Dan Kesesuaian Audit Syariah Di BAZNAS Kota Tegal, penulis menggunakan metode penelitian Kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian dengan metode kualitatif memiliki sifat yang menguraikan, menggambarkan, membandingkan suatu data dengan keadaan yang ada di lapangan dan juga menjelaskan tentang suatu keadaan dengan demikian rupa sehingga nantinya dapat ditarik sebuah kesimpulan penelitian.

1. Jenis Pendekatan Penelitian

Pada penelitian ini pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik

pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Sugiyono, 2015).

Penelitian ini termasuk dalam penelitian deskriptif, yaitu dengan menggambarkan objek sesuai dengan keadaan aslinya. Penulis tidak melakukan perubahan, penambahan, pengurangan, maupun manipulasi terhadap objek dan wilayah penelitian. Adapun jenis penelitian deskriptif yang penulis gunakan yaitu penelitian deskriptif komparatif, karena penelitian ini bersifat membandingkan keadaan di lapangan dengan teori yang ada.

2. Sumber Data

Jenis data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, yaitu data-data non-angka yang berbentuk informasi yang dibutuhkan, seperti gambaran umum organisasi, kebijakan akuntansi, dan informasi lain yang dibutuhkan selama proses penelitian.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas :

a. Sumber Data primer

Sumber Data primer yaitu data yang diperoleh melalui wawancara yang dilakukan secara langsung kepada pihak-pihak yang bersangkutan dalam Penerapan Laporan Akuntansi ZIS berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK No. 109) di BAZNAS Kota Tegal. Wawancara ini dilakukan untuk mendapatkan data dan informasi yang relevan.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah segala bentuk dokumen, baik dalam bentuk tertulis maupun foto. Atau sumber data kedua setelah sumber data primer. Meskipun disebut sebagai sumber data kedua (tambahan), dokumen tidak dapat diabaikan dalam suatu penelitian. Pada penelitian ini data sekunder yang didapat oleh peneliti yaitu berupa dokumen-dokumen yang terkait dengan kegiatan pelaporan keuangan yang dilakukan oleh BAZNAS Kota Tegal.

3. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang relevan dengan masalah yang akan dibahas, penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

a. Observasi

Menurut Kaelan (2012) dalam (Ibrahim: 2015) merupakan teknik pengumpulan data yang paling utama dalam penelitian. Namun pada praktiknya, observasi tidak hanya menjadi teknik yang paling utama, melainkan juga teknik yang paling pertama dilakukan. Karena dengan observasi, data-data yang dihasilkan akan dijadikan sumber atas teknik pengumpulan data yang selanjutnya.

b. Wawancara

Dalam Moleong (2006: 186) alih bahasa Ibrahim (2015: 88), Wawancara merupakan percakapan dengan maksud tertentu, yang melibatkan dua belah pihak, yaitu interviewer dan interviewee. Wawancara ini dilakukan oleh peneliti untuk mewawancarai beberapa narasumber di BAZNAS Kota Tegal, dengan tujuan mengetahui informasi yang dibutuhkan. Wawancara ini lebih difokuskan pada bagian Sumber Daya Manusia yang merangkap Akuntansi dan pimpinan BAZNAS Kota Tegal.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah sebuah teknik pengumpulan data melalui dokumen yang diberikan dari pihak terkait, yang di sini adalah Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Tegal. Adapun dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dokumen yang berkaitan dengan audit laporan keuangan.

d. Studi Kepustakaan

Merupakan teknik pengumpulan data dengan menggunakan buku atau referensi sebagai penunjang penelitian.

4. Teknis Analisis Data

Dalam buku emzir menurut Miles dan huberman, ada tiga macam kegiatan dalam analisis data kualitatif yaitu:

a. Reduksi Data

Reduksi data merujuk pada pemilihan pemfokusan, penyederhanaan, abstraksi dan mentransformasian “data mentah” yang terjadi pada catatan-catatan tertulis. Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang mempertajam, memilih, merangkum, memfokuskan, membuang dan menyusun data dalam suatu cara dimana kesimpulan akhir dapat digambarkan dan diverifikasikan. Dengan reduksi data kita tidak perlu mengartikan kuantitatif.

b. Penyajian Data

Penyajian didefinisikan sebagai suatu kumpulan informasi-informasi yang tersusun yang membolehkan mendeskripsikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian ini dapat mencakup berbagai jenis matrik, grafik, tabel, diagram atau sejenis lainnya. Semua ini dirancang untuk merakit informasi yang tersusun dalam sesuatu yang dapat diakses secara langsung dan dalam bentuk yang praktis, sehingga peneliti dapat melihat apa yang terjadi dan dapat dengan baik menggambarkan kesimpulan.

c. Penarikan dan Verifikasi Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dilakukan dengan menyimpulkan data yang disesuaikan dan disajikan dengan rumusan masalah, apabila kesimpulan yang ditemukan pada tahap awal memiliki bukti yang valid dan konsisten sang peneliti kembali ke lapangan maka kesimpulan itu Kredibel (dapat dipercaya) bahwa data tersebut diperoleh sesuai dengan kenyataan dalam penelitian.

5. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di BAZNAS Kota Tegal, Jl Nila No. 2, Tegalsari, Kec. Tegal Barat Kota Tegal, 552111.

G. Sistematika Penulisan

Perumusan sistematika penelitian yang akan digarap oleh peneliti guna untuk memberikan gambaran yang jelas terkait dengan pembahasan pada skripsi ini, sehingga dapat memudahkan bagi pembaca untuk lebih mengetahui maksud dari penelitian ini. Adapun sistematika penelitian ini dibagi menjadi lima BAB yaitu sebagai berikut:

1. BAB I Pendahuluan:

Mendeskrripsikan isi dan bentuk penelitian yang berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, metode penelitian dan sistematika penulisan.

2. BAB II Landasan Teori:

Bab ini berisi tentang Analisis Penerapan PSAK 109 Akuntansi ZIS dan Kesesuaian Audit Syariah di BAZNAS Kota Tegal.

3. BAB III Metode Penelitian:

Bab ini menjelaskan tentang profil dan gambaran umum terkait BAZNAS Kta Tegal, dan menjelaskan terkait Penerapan PSAK 109 Akuntansi ZIS dan Kesesuaian Audit Syariah BAZNAS Kota Tegal.

4. BAB IV Analisis dan Pembahasan:

Bab ini berisi mengenai hasil temuan peneliti yang melalui pembahasan meliputi deskripsi analisis, hasil penelitian yang telah dilakukan dan pembahasan terkait Penerapan PSAK 109 Akuntansi ZIS dan Kesesuaian Audit Syariah BAZNAS Kota Tegal.

5. BAB V Penutup:

Bab ini berisi mengenai kesimpulan dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan pada bab keempat sebagai jawaban singkat atas permasalahan yang diteliti. Penulis juga akan menyampaikan saran terhadap hasil penelitian yang telah diuraikan.